

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Naway (2017 : 58), komunikasi pendidikan dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Dengan demikian, komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang merambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan yang disampaikan berupa isi/ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal maupun non-verbal. Komunikasi pendidikan memiliki ragam bentuk seperti interpersonal, kelompok, satu arah, online dan lain sebagainya. Komunikasi pendidikan bisa terjadi di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, perguruan tinggi, lembaga kursus, dan lain sebagainya.

Komunikasi interpersonal yang terjadi di sekolah bisa berupa komunikasi interpersonal antara guru dengan guru, guru dengan murid, guru dengan tenaga pendidik, tenaga pendidik dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Berbagai konteks bisa dibahas dalam komunikasi interpersonal yang dapat menimbulkan dampak seperti kognitif, afektif dan behavioral. Perubahan yang terjadi juga dapat memberikan dorongan dalam melakukan sesuatu seperti belajar.

Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang dalam proses pendidikan. Biasanya sekolah dasar memiliki Enam tingkatan, kelas Satu sampai dengan kelas Enam dengan waktu setiap kelasnya selama satu tahun. Setiap kelas memiliki wali kelas yang memiliki peran dalam proses pembelajaran.

Peranan wali kelas dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasilbelajar siswa. Wali kelas di tuntut lebih ekstra dalam perhatiannya kepada anak didik dan kegiatan yang menyangkut

anak asuhannya dibading guru mata pelajaran. Peranan wali kelas lebih dominan dalam memotivasi belajar anak, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan pengelolaan kelas yang baik, dan kemampuan dalam mengajar. Sehingga terciptalah suatu pembelajaran yang kondusif dan disamping itu juga wali kelas dapat mengatasi permasalahan siswa (Mustika, 2015 : 77).

Pandemi yang melanda seluruh lapisan, tak terkecuali pendidikan, membuat guru terkhusus wali kelas harus memiliki intensitas pengawasan yang lebih besar lagi. Wali kelas akan melakukan proses pengawasan melalui sosial media, tatap muka dan bekerjasama dengan orang tua untuk saling mendukung demi keberhasilan siswa/i. Kerjasama antara orang tua dan wali kelas diharapkan mampu menjadi solusi peran pengawasan pada saat pandemi.

Orang tua akan lebih intens melihat aktivitas yang dilakukan siswa seklaigus anak di rumah. Saat di rumah, orang tua diminta untuk bekerjasama dengan wali kelas dalam proses pengawasan. Pengawasan orang tua dilakukan dengan cara mengingatkan anak untuk tetap belajar demi pemahaman dan nilai yang memuaskan. Selain mengingatkan untuk belajar, orang tua juga dituntut untuk membimbing anaknya untuk memahami setiap materi yang diberikan. Serta, mengawasi anak untuk meminimalisir dalam penggunaan hp, menonton televisi, membaca komik dan berbagai hal yang membuat anak terlena dan lalai dalam belajar.

Komunikasi antara siswa, orang tua dan wali kelas sangat menentukan keberhasilan proses belajar dan pemahaman siswa/i. Peran wali kelas yang terhambat dan terbatas menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Peran orang tua yang terbatas akan penguasaan materi juga menjadi hambatan tersendiri bagi kedua orang tua. Siswa yang menjadi objek juga menjadi serba salah dalam hal ini, di satu sisi ingin memiliki pemahaman yang maksimal dan sisi lainnya belum mendapatkan materi yang maksimal.

Berdasarkan observasi awal peneliti yang telah dilakukan di kota Sungai Penuh, terlihat bahwa orang tua dan wali kelas merasa resah dalam menghadapi proses pendidikan di tengah pandemi. Orang tua yang kurang menguasai materi pembelajaran dituntut belajar lagi agar capaian pembelajaran dan penguasaan materi anak dapat tercapai. Wali kelas yang terhambat jarak dan waktu menjadi kewalahan dalam penyampaian materi yang ada melalui whatsapp grup. Anak menjadi serba salah karena dituntut mampu menguasai materi namun sarana pembelajaran yang kurang memadai.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dan murid, komunikasi interpersonal guru dan murid, komunikasi interpersonal wali kelas dan murid dan berpengaruh kepada motivasi belajar siswa dan mahasiswa atau peserta didik lainnya. Penelitian yang menyangkut peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19 yang dilakukan oleh Cahyati dan Kusumah (2020), menyatakan bahwa peran orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama di rumah. Orang tua berperan dalam hal pengawasan dan edukasi kepada anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2015), menjelaskan tentang peran wali kelas dalam pembelajaran di kelas yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Wali kelas memiliki peran lebih unggul dalam memotivasi siswa belajar di kelas dibanding orang tua. Wali kelas dituntut mampu melakukan pendekatan kepada siswa, adanya penghargaan kepada siswa atas pencapaian dan hukuman jika terjadi kesalahan, demokratis dalam proses pembelajaran, adanya dialog antara wali kelas dan siswa dalam pemecahan masalah, lingkungan kelas yang dapat di atur sedemikian rupa agar menarik, serta menyediakan berbagai media dan sumber pembelajaran yang dapat diakses atau dipelajari siswa dengan cepat.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Yusuf (2017 : 60), besarnya hasil “r” kerja adalah 0,41 yang letaknya antara 0,40 sampai 0,599, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap prestasi akademik SMK Negeri 7 Makassar adalah Cukup Kuat. Artinya adanya pengaruh interpersonal guru terhadap prestasi belajar siswa.

Ketiga penelitian tersebut menyebutkan adanya peran orang tua dalam pembelajaran di rumah saat pandemi, peran wali kelas saat pembelajaran di kelas serta signifikansi hubungan komunikasi wali kelas terhadap prestasi siswa. Maka dari itu, peneliti ingin melihat seberapa besar hubungan komunikasi interpersonal wali kelas dan orang tua terhadap siswa. Namun, dengan berbagai indikator yang berbeda dan proses penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu ada yang menggunakan sampel setiap kelas dalam satu sekolah, satu kelas dalam satu sekolah, beberapa kelas dalam beberapa sekolah dan banyak cara penentuan sampel lainnya. Sedangkan peneliti, melakukan penelitian dengan menggunakan populasi dan sampel siswa SD Negeri di Kota Sungai Penuh dengan konsep sebagai indikator komunikasi interpersonal oleh DeVito dan Motivasi belajar oleh Uno. Akan menguji asumsi dari teori integrasi informasi menurut Heath (dalam Kriyantono : 2014), teori integrasi informasi ini cukup sederhana, dengan menjelaskan bahwa individu membentuk sikapnya dengan cara memadukan atau mengintegrasikan informasi atau hal-hal yang positif maupun negatif. Peneliti memaknai komunikasi interpersonal orang tua dan wali kelas sebagai informasi yang berhibingan dengan sikap siswa berupa motivasi belajar.

Peneliti melakukan penelitian pada aspek komunikasi interpersonal orang tua dengan siswa, wali kelas dengan siswa dan motivasi siswa dalam belajar. Ketiga nilai tersebut merupakan sisi yang akan diangkat dengan perpaduan penelitian terdahulu yang belum pernah diteliti

sebelumnya. Hal tersebut merupakan keunggulan dalam penelitian ini yang dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menarik judul penelitian, “**Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Wali Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan komunikasi interpersonal orang tua dan wali kelas dengan motivasi belajar siswa SD di Kota Sungai Penuh?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Karakteristik siswa SD di Kota Sungai Penuh
2. Komunikasi interpersonal orang tua kepada anak di Kota Sungai Penuh
3. Komunikasi interpersonal wali kelas kepada siswa di Kota Sungai Penuh
4. Motivasi belajar siswa di Kota Sungai Penuh
5. Hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan motivasi belajar siswa di Kota Sungai Penuh
6. Hubungankomunikasi interpersonal wali kelasdenganmotivasi belajar siswa di Kota Sungai Penuh
7. Hubungan komunikasi interpersonal orang tua dan wali kelasdengan motivasi belajar siswa di Kota Sungai Penuh

### **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal dan motivasi. Serta, kajian teoritis mengenai komunikasi interpersonal, motivasi dan hubungan komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis, diantaranya:

1. Memberikan pengetahuan mengenai hubungan komunikasi interpersonal orang tua dan guru dengan motivasi belajar siswa di Kota Sungai Penuh;
2. Memberikan informasi mengenai komunikasi interpersonal orang tua kepada siswa di Kota Sungai Penuh;
3. Memberikan informasi mengenai komunikasi interpersonal wali kelas kepada siswa di Kota Sungai Penuh;
4. Mengetahui informasi motivasi belajar siswa di Kota Sungai Penuh
5. Menjadi bahan evaluasi bagi orang tua dan sekolah dalam proses berkomunikasi kepada siswa.

